

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

Dalam rangka mendapatkan pemecahan atas masalah penelitian ini, maka pada bab ini akan dijelaskan hasil yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di SMK PGRI Kota Mojokerto.

#### 4.1. Deskripsi Data

##### 4.1.1. Data Hasil Pengembangan Instrumen

Hasil uji coba instrumen angket yang digunakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas instrumen dijelaskan pada bab ini. Berdasarkan Tabel.4.1. (lampiran) yakni tabel perolehan skor angket hasil uji coba menunjukkan bahwa instrumen angket dikategorikan memiliki tingkat validitas yang tinggi setelah dihitung menggunakan bantuan *SPSS 16.0*.

Tabel. 4.2.  
Korelasi Skor Angket 1 dan Skor Angket 2 Hasil Uji Coba Instrument

		Correlations	
		Uji_Angket_1	Uji_Angket_2
Uji_Angket_1	Pearson Correlation	1	.856**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Uji_Angket_2	Pearson Correlation	.856**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada Tabel.4.2. dapat dilihat bahwa nilai korelasi kedua variabel yaitu sebesar 0,856. Artinya instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah valid dan layak untuk digunakan. Sedangkan reliabilitas instrumen angket persepsi setelah di uji coba dapat dilihat pada perhitungan *SPSS 16.0* dibawah ini :

Tabel. 4.3.  
Reliabilitas Instrument Angket

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.862	2

Dilihat dari Tabel.4.3.diperoleh nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,862 yang berarti intrumen angket pada penelitian ini adalah reliabel.

Hasil uji coba instrumen tes hasil belajar yang digunakan untuk menentukan validitas dan reliabilitas intrumen tes hasil belajar dapat dilihat pada Tabel. 4.4. (lampiran) sehingga diperoleh statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel. 4.5.  
 Statistik Deskriptif Perolehan Uji Coba Tes Hasil Belajar

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Anal_1	30	.00	10.00	9.3333	2.53708
Anal_2	30	.00	20.00	13.6667	8.50287
Anal_3	30	10.00	10.00	10.0000	.00000
Anal_4	30	.00	20.00	14.4000	6.70872
Anal_5	30	.00	25.00	12.8000	7.40643
Anal_6	30	.00	10.00	4.6667	5.07416
Total	30	50.00	78.00	63.8667	8.11866
Valid N (listwise)	30				

Setelah itu dicari nilai reliabilitas berdasarkan data pada tabel statistik deskriptif di atas. Dapat diketahui bahwa jumlah varians tiap item adalah sedangkan varians total adalah . Maka reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha dengan bantuan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Tabel. 4.6.  
 Validitas Instrumen Tes Hasil Belajar

Correlations			
		Uji_Angket_1	Total
Uji_Angket_1	Pearson Correlation	1	.781
	Sig. (2-tailed)		.683
	N	30	30
Total	Pearson Correlation	.781	1
	Sig. (2-tailed)	.683	
	N	30	30

Pada Tabel. 4.6. dapat diketahui besar nilai validitas instrumen adalah sebesar 0,781 yang berarti instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini adalah valid.

Tabel. 4.7.

Reliabilitas Uji Coba Tes Hasil Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.310	7

Berdasarkan Tabel. 4.7. diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0,310 artinya tes yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel dan layak. Berdasarkan pada analisis instrumen yang digunakan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah valid dan reliabel sehingga layak untuk di ujikan pada sasaran.

#### 4.1.2. Data Hasil Tes Belajar Matematika

Data hasil tes merupakan data kuantitatif. Data hasil tes dalam penelitian ini terdiri dari data hasil tes belajar matematika siswa dan data skor yang didapatkan siswa melalui angket persepsi siswa.

Data nilai tes hasil belajar matematika diperoleh melalui pemberian tes kepada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Tes yang diberikan kepada siswa berbentuk tes uraian dengan aturan penskoran yang telah ditetapkan sebelumnya. Perolehan nilai siswa dapat dilihat pada Tabel.4.8. (lampiran) sehingga diperoleh data statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel. 4.9.  
Statistik Deskriptif Data Nilai Tes Hasil Belajar Matematika Siswa

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Tuntas	Belum Tuntas
Data_Nilai	31	.00	79.00	63.4516	15.81737	14.00	17.00
Valid N (listwise)	31						

Dari data di atas, hasil tes belajar yang diperoleh siswa kurang baik. Rata-rata siswa belum mencapai ketuntasan dalam belajar sedangkan hanya 17 siswa telah mencapai target ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Deskripsi data secara statistik menunjukkan bahwa nilai minimum tes belajar yang diperoleh siswa adalah sebesar 0, sedangkan nilai maksimum yang diperoleh siswa sebesar 79. Secara umum, rata-rata siswa dapat dinyatakan belum tuntas dalam belajar. Nilai rata-rata perolehan nilai siswa sebesar 63,45.

#### 4.1.3. Data Perolehan Skor Angket

Angket yang diberikan kepada siswa diisi sesuai dengan kondisi siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Angket ini terdiri dari 4 jawaban yang telah ditentukan yaitu “Sangat setuju”, “Setuju”, “Kurang setuju”, dan “Sangat tidak setuju”. Data perolehan dari angket siswa merupakan data kualitatif yang di ubah menjadi data kuantitatif berdasarkan aturan penskoran yang telah ditetapkan oleh peneliti. Perolehan skor angket dapat dilihat pada Tabel.4.10. (lampiran).

Tabel. 4.11.  
 Statistik Deskriptif Skor Perolehan Angket Persepsi Siswa

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor_Angket	31	45.00	87.00	69.2903	15.62091
Valid N (listwise)	31				

Dari data perolehan angket di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata siswa memandang positif kegiatan pembelajaran yang diikuti di kelas. Secara statistik dideskripsikan skor minimum angket yang diperoleh siswa adalah sebesar 45, sehingga dikategorikan siswa yang memperoleh skor tersebut memandang kegiatan pembelajaran yang diikuti negatif. Sedangkan skor maksimum yang diperoleh siswa sebesar 87, sehingga dikategorikan siswa yang memperoleh skor tersebut memandang kegiatan pembelajaran yang diikuti di kelas sangat positif.

#### 4.2. Analisa Data

Data yang diperoleh, selanjutnya akan dilakukan analisis korelasi sederhana. Terdapat dua variabel yang digunakan yakni *independent variable* (  $X$  ) dan *dependent variable* (  $Y$  ). Sebelum menggunakan analisis korelasi sederhana terlebih dahulu harus dilakukan uji linearitas regresi pada kedua variabel tersebut dengan rumusan hipotesis yang telah disebutkan.

Korelasi antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa. Rumusan hipotesis sebagai berikut :

$H_0$  : Tidak ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

$H_1$  : Ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa.

Jika ada korelasi yang positif dan signifikan antara kedua variabel yang dimaksud pada penelitian ini, maka  $H_0$  ditolak.

Dari data tersebut diuji tingkat korelasinya dengan bantuan *SPSS 16.0*. Tetapi terlebih dahulu kita tentukan apakah kedua data tersebut linear, dengan menggunakan uji regresi linear. Menentukan persamaan regresi dari kedua data tersebut, sehingga akan kita tahu bahwa kedua data tersebut. Persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas sebagai variabel bebas (*Independent variable*) dan hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Setelah diketahui bahwa kedua data tersebut linear, maka dapat ditentukan nilai korelasi dari kedua data tersebut. Model regresinya adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan :

$\hat{Y}$  = Variabel terikat ( hasil belajar siswa )

$X$  = Variabel bebas ( persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas )

Rumusan hipotesis :

$H_0$  :  $b = 0$ , artinya model regresi tidak sesuai dengan data.

$H_1$  :  $b \neq 0$ , artinya model regresi sesuai dengan data

Untuk membantu perhitungan, maka digunakan *SPSS 16.0* . Sehingga diperoleh sebagai berikut :

Tabel. 4.12.  
Tabel Regresi Linear Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Kelas dan Hasil Belajar Siswa

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Skor_Angket <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Data\_Nilai

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.478 <sup>a</sup>	.229	.202	14.12757

a. Predictors: (Constant), Skor\_Angket

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1717.622	1	1717.622	8.606	.006 <sup>a</sup>
	Residual	5788.055	29	199.588		
	Total	7505.677	30			

a. Predictors: (Constant), Skor\_Angket

b. Dependent Variable: Data\_Nilai

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.888	11.719		2.550	.016
	Skor_Angket	.484	.165	.478	2.934	.006

a. Dependent Variable: Data\_Nilai

Hasil uji F terlihat pada tabel ANOVA, bahwa signifikansi pengujian (sig.) diperoleh 0,006 yang kurang dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu 0,05. Sehingga,  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa model regresi sesuai dengan data, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran berpengaruh pada hasil belajarnya.

Kemudian, pada uji parsial dapat dilihat pada tabel *coefficients*. Signifikansi pengujian parameter-parameter regresi sangat kecil yaitu 0,006 kurang dari  $\alpha$  yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berarti nilai  $a \neq 0$  dan  $b \neq 0$ . Oleh karena itu, persamaan regresi yang menyatakan hubungan antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran dan hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 29,888 + 0,484X$$

Setelah mengetahui persamaan linear regresi dari kedua data, maka kedua data yang dimaksud pada penelitian ini adalah linear. Kemudian dapat dilakukan analisis korelasi antara kedua variabel yang dimaksud pada penelitian ini.

Tabel.4.13.  
Tabel Korelasi Antara Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Kelas dan Hasil Belajar Matematika Siswa

		Data_Nilai	Skor_Angket
Data_Nilai	Pearson Correlation	1	.478**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	31	31
Skor_Angket	Pearson Correlation	.478**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	31	31

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari Tabel.4.13. korelasi signifikan pada galat 0,01 dengan nilai korelasi sebesar 0,478 maka  $H_0$  ditolak dan terima  $H_1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar matematika.

Untuk menentukan koefisien determinasi ( $R$ ), yaitu dengan mengkuadratkan nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,478. Maka koefisien determinasinya adalah 0,2285, artinya bahwa persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berpengaruh sebesar 22,85%. Sedangkan 77,15% merupakan faktor lainnya.

### **4.3. Pembahasan**

Pada pembahasan ini akan dijelaskan tentang masing-masing variabel dan pengaruhnya. Variabel  $X$  sebagai variabel bebas yaitu persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa dalam hal ini bertindak sebagai variabel  $Y$ .

#### **4.3.1. Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Pembelajaran di Kelas**

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui persepsi siswa maka siswa diberikan angket yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai keadaan kegiatan pembelajaran yang biasanya diikuti oleh siswa di kelas. Pernyataan-pernyataan tersebut dibuat berdasarkan kisi-kisi yang ditetapkan sebelumnya. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut diubah ke dalam skor yang berupa nilai-nilai dengan aturan penskoran. Skor persepsi yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel. 4.10.

Dari Tabel.4.11. dapat dilihat bahwa pada perolehan skor angket yang diberikan kepada masing-masing siswa, sebanyak 9 siswa atau 29,03% dari jumlah siswa beranggapan negatif dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan di kelas.

Sedangkan 22 siswa atau 70,97% dari jumlah siswa beranggapan positif. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa kegiatan pembelajaran di kelas memotivasi siswa untuk mengikuti sampai kegiatan pembelajaran tersebut berakhir. Dampak yang positif juga akan terjadi pada hasil belajar yang diperoleh siswa.

#### **4.3.2. Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TKJ 1**

Hasil belajar yang di maksud disini adalah sesuai dengan yang disebutkan pada batasan masalah, yaitu nilai-nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil tes masing-masing siswa dapat di jelaskan pada tabel data perolehan tes hasil belajar siswa berikut :

Dari tabel.4.8.dapat dilihat bahwa sebanyak 14 siswa telah mencapai nilai ketuntasan minimum yang digunakan sekolah. Sedangkan sebanyak 17 siswa belum mencapai ketuntasan minimum.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan analisis korelasi sederhana, dapat dijelaskan bahwa nilai korelasi sebesar 0,478. Artinya, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 ada korelasi yang positif dan signifikan antara persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas dan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel.4.7.yang dihitung dengan bantuan *SPSS 16.0*.koefisien determinasi yang didapatkan adalah sebesar 0,2285, yang artinya variabel X dalam hal ini yang dimaksud adalah persepsi siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas berpengaruh sebesar 22,85% dalam menentukan hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

#### **4.4. Temuan Kejadian**

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kelas X TKJ 1 di SMK PGRI Kota Mojokerto. Ditemukan beberapa kejadian sebagai berikut :

- (1).Sebanyak 9 siswa menunjukkan persepsi negatif terhadap kegiatan pembelajaran di kelas, namun hasil belajar rendah. Sehingga ketiga siswa tersebut tidak mencapai nilai ketuntasan minimum yang telah di tetapkan. Hal ini terjadi pada siswa dengan nomor absen 2, 3, 7, 12, 14, 19, 24, 26, dan 29 .
- (2). Ada siswa yang menunjukkan persepsi yang positif, namun hasil belajar yang diperoleh rendah dan tidak mencapai nilai ketuntasan minimum. Hal ini terjadi pada siswa dengan nomor absen 1, 6, 8, 11, 17, 21, 28, dan 31 .

